JURNAL PENDIDIKAN MUTIARA
Vol. 5 No. 2 Desember 2020 ISSN : 2460-6650

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA MELALUI METODE FIELD TRIP PADA SISWA KELAS X IPA 4 SMA NEGERI 1 CIKARANG TIMUR BEKASI

Oleh:
Aan Aminudin
Dede Titi Herawati
STKIP Mutiara Banten
jurnalstkipmb@gmail.com

Abstrak

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran menulis teks berita dengan metode *field trip* pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Cikarang Timur Kab Bekasi, dan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks berita dengan metode *field trip* pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Cikarang Timur Kab Bekasi. Metode yang digunakan yaitu metode survey dan data yang digunakan menggunakan angket atau kuesioner. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes tulis. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan nontes. menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menulis teks berita siswa mencapai total nilai 1950 dengan rata-rata 60,93 dalam kategori cukup. Dari penjelitian tersebut menunjukkan tidak ada siswa yang mencapai nilai dengan kategori sangat baik. Kategori baik (rentang nilai 70-84) terdapat enam siswa yang mencapai nilai tersebut dengan persentase 18,75. Kategori cukup (rentang nilai 60-69) dicapai oleh 15 siswa atau dengan persentase 46,88. Kategori kurang (rentang nilai 50-59) terdapat terdapat 7 siswa yang mencapai nilai tersebut atau dengan persentase 21,87. Kategori sangat kurang (rentang nilai 0-49) terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai tersebut dengan persentase 12,5. Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks berita masih dalam kategori cukup dan masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu sebesar 70, sehingga perlu ditingkatkan.

Abstract

This study aims to determine the learning process of writing news texts using the field trip method for students in class X IPA 1 SMA Negeri 1 Cikarang Timur, Bekasi Regency, and to determine the improvement of news text writing skills using the field trip method for students in class X IPA 1 SMA Negeri 1 Cikarang. East Bekasi Regency. The method used is a survey method and the data used is a questionnaire or questionnaire. The method used in this study is Classroom Action Research (CAR). Data collection techniques in this study were observation and written tests. Observations were made during the learning process. The instruments used in this research are test and non-test. shows that the test results of the students' news text writing skills reached a total score of 1950 with an average of 60.93 in the sufficient category. From this research, it was shown that there were no students who achieved very good grades. In the good category (range of values 70-84) there were six students who achieved this score with a percentage of 18.75. The moderate category (range of values 60-69) was achieved by 15 students or with a percentage of 46.88. In the less category (range of values 50-59) there are 7 students who achieve this value or with a percentage of 21.87. In the very poor category (range 0-49), there are 4 students who get that score with a percentage of 12.5. These results indicate that the students' skills in writing news texts are still in the sufficient category and still far from the minimum completeness criteria set in this study, which is 70, so it needs to be improved.

Kata kunci : Keterampilan menulis, Metode *field trip*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia secara fungsional dan komunikatif adalah pembelajaran yang lebih menekankan siswa untuk belajar berbahasa, dalam kaitannya dengan fungsi bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Siswa bukan sekadar belajar tentang pengetahuan bahasa, melainkan belajar menggunakan bahasa untuk keperluan berkomunikasi. Untuk itu, pendekatan pembelajaran yang sesuai adalah pendekatan komunikatif. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan komunikatif itu diarahkan untuk membentuk kompetensi komunikatif, yakni kompetensi kemampuan untuk menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, baik pada aspek pemahaman, aspek penggunaan, maupun aspek apresiasi.

Hal tersebut berarti, melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk menangkap makna dari sebuah pesan atau informasi yang disampaikan serta memiliki kemampuan untuk menalar dan mengemukakan kembali pesan atau informasi yang diterimanya itu. Siswa juga diharapkan memiliki kemampuan untuk mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik. Kompetensi komunikatif itu dapat dicapai melalui proses pemahiran yang dilatihkan dan dialami dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Pembelajaran menulis teks berita memiliki lima indikator yang harus dicapai. Indikator tersebut antara lain adalah (1) menemukan isi berdasarkanstruktur teks berita, (2) menemukan unsur kebahasaan teks berita,, (3) menemukan data dan informasi sebuah berita,(4)menyampaikan data dan informasi dalam bentuk teks berita, dan (5) menyunting teks berita.

Untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita, guru harus melakukan pembelajaran yang inovatif dan menarik. Pembelajaran yang inovatif dan menarik bisa dilakukan misalnya dengan penerapan motode pembelajaran. *Field trip* dapat diartikan sebagai kunjungan atau karya wisata. Metode *field trip* adalah metode pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas dengan mengunjungi suatu tempat untuk mempelajari sesuatu. Metode *field trip* membantu siswa mendapatkan gambaran konkrit tentang objek (hal) yang sedang dipelajari.

2. KAJIAN PUSTAKA

Suriamiharja, dkk (1997:1) mengemukakan: " Menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang memiliki kesamaan pengertian terhadap simbol bahasa tersebut. Dalam hal ini, penulis dan pembaca haruslah memiliki pemahaman pengertian terhadap suatu simbol bahasa. Dengan kata lain, jika penulis dan pembaca tidak memiliki pengertian yang sama terhadap suatu simbol bahasa, maka maksud yang dikehendaki penulis tidak akan tersampaikan".

Owens (dalam Soenardji dan Bambang, 1998: 102) juga menambahkan bahwa menulis adalah menggabungkan sejumlah kata menjadi kalimat yang baik dan benar menurut tata bahasa, dan menjalinnya menjadi wacana yang tersusun menurut penalaran yang tepat. Selanjutnya, Tahhar (2001: 55) berpendapat bahwa menulis merupakan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dengan bermediakan bahasa tulis kepada khalayak pembaca untuk dipahami sebagaimana yang dimaksudkan pengarang. Hal ini senada dengan yang dikatakan Tarigan (2008: 3) bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak

secara bertatap muka dengan orang lain.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis termasuk salah satu media untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis adalah kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan bermediakan bahasa tulis dengan tujuan agar pembaca dapat memahami maksud yang dikehendaki oleh penulis. Untuk dapat memahami maksud yang dikehendaki, penulis dan pembaca haruslah memiliki persamaan pemahaman terhadap suatu simbol bahasa.

2.1 Kerangka Berfikir

Menulis merupakan sebuah kegiatan yang memiliki banyak manfaat. Selain digunakan untuk meyampaikan gagasan, ide, maupun pendapat, menulis memiliki sederet manfaat lain yang berguna bagi kehidupan.

Akhadiah,dkk (2016 : 1) banyak manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan menulis diantaranya adalah (1) penulis dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi dirinya; (2) penulis dapat terlatih mengembangkan berbagai gagasan; (3) penulis lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis; (4) menulis berarti mengorganisasi gagasan secara sistematik serta mengungkapkannya secara tersurat; (5) melalui tulisan kita akan dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara lebih objektif; (6) dengan menuliskan di atas kertas kita akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret; (7) menulis mendorong kita belajar secara aktif, kita harus menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekadar menjadi penyadap informasi dari orang orang lain; (8) kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib.

Dalam pembelajaran menulis teks berita ada beberapa aspek yang digunakan dalam penilaian, di antaranya adalah (1) aspek kesesuaian judul, (2) aspek kelengkapan unsur (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana), (3) keruntutan, (4) kalimat efektif, (5) pilihan kata/ diksi, (6) ketepatan ejaan dan tanda baca, dan (7) tampilan tulisan. Penilaian dilakukan secara terpadu pada penilaian proses dan penilaian hasil.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi Arikunto (2008:2-3), mengatakan dalam bahasa Inggris *Clsroom Action Research* (CAR) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari 2 siklus. minimal dalam dua siklus. Pada setiap siklus mengandung komponen, Rencana (*palnning*); pada tahap ini peneliti merumuskan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa, Tindakan (*action*); pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan, Pengamatan (*observation*); pada tahap ini peneliti mengamati keterampilan menulis siswa dari hasil tindakan yang dilaksanakan, Refleksi (*reflection*); pada tahap ini peneliti dan kolaborator menganalisis dan mengolah data hasil tindakan secara mendalam sesuai kriteria yang ada. Hasil analisis dari tindakan pertama tersebut dapat dijadikan sebagai bahan untuk melakukan tindakan berikutnya, dan melanjutkan ke siklus berikutnya apabila dirasakan masih ada yang perlu diperbaiki.

Pada setiap siklus ditentukan sekurang-kurangnya dua kali pertemuan untuk memaksimalkan suatu simpulan dan pemaknaan hasil penelitian. Pada tahap refkleksi (*reflection*), dilakukan evaluasi terhadap tindakan untuk menentukan tingkat keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan yang diharapkan dan menemukan bukti adanya peningkatan yang maksimal dalam proses pembelajaran setelah dilakanakan tindakan. Dengan menggunakan metode *Field Trip*

3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah meningkatkan untuk mengetahui proses pembelajaran menulis teks berita dengan metode *field trip* pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Cikarang Timur Kab Bekasi, dan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks berita dengan metode *field trip* pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Cikarang Timur Kab Bekasi.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Cikarang Timur Kab Bekasi, dengan jumlah siswa sebanyak 32 terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan dengan kemampuan heterogen.

3.3 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Cikarang Timur Kab Bekasi, dengan jumlah siswa sebanyak 32 terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan dengan kemampuan heterogen.

3.4 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006: 131). Berdasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan jika populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau tergantung setidaknya pada:

1) Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana
2) Sampel luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek
3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung setiap peneliti (Suharsimi Arikunto, 2002: 112).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Hasil tes pada siklus I merupakan data awal diterapkannya pembelajaran menulis teks berita melalui metode *field trip*. Aspek penilaian menulis teks berita pada siklus I ini Yaitu (1) kelengkapan unsur berita, (2) keruntutan pemaparan, (3) penggunaan kalimat, (4) penggunaan kosakata (5) kemenarikan judul, (6) ketepatan penggunaan ejaan. Hasil tes keterampilan menulis teks berita melalui metode *field trip*

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada tes siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil tersebut meliputi hasil tes dan nontes. Pembahasan hasil tes penelitian mengacu pada pemerolehan nilai yang dicapai siswa ketika menulis teks berita. Aspek-aspek yang dinilai dalam pembelajaran menulis teks berita meliputi enam aspek, yaitu aspek kelengkapan unsur berita, keruntutan pemaparan, penggunaan kalimat, penggunaan kosakata, kemenarikan judul, dan ketepatan penggunaan ejaan. Pembahasan hasil nontes meliputi observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

Pada tes prasiklus nilai rata-rata siswa sebesar 60,94 termasuk dalam kategori cukup (rentang nilai 60-69). Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 72,75 dalam kategori baik (rentang nilai 70-84). Peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 11,81. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,75 dari hasil siklus I.

Setelah pelaksanaan tes menulis teks berita pada prasiklus dengan nilai rata-rata 60,94 atau dalam kategori cukup. Pada siklus I dengan nilai rata-rata 72,75 atau dalam kategori baik. Prasiklus masih belum mencapai nilai rata-rata batas minimal yaitu

70, sedangkan pada siklus I sudah ada beberapa orang yang sudah mencapai nilai rata-rata batas minimal yaitu 70, sehingga hasil tersebut perlu ditingkatkan lagi pada siklus II.

diketahui peningkatan pada tiap aspek. Pada aspek kelengkapan unsur-unsur teks berita, pada prasiklus siswa mencapai nilai rata-rata sebesar 16,31 pada siklus I mencapai nilai rata-rata sebesar 19,31 sedangkan pada siklus II sebesar 22,50. Pada aspek kelengkapan berita siswa sudah mampu menjabarkan unsur-umsurnya dalam bentuk teks berita.

Pada tahap siklus I, siswa hanya menyebutkan tiga sampai lima unsur berita. Untuk mengurangi kekeurangan ini maka siswa diminta berlatih menulis teks berita dengan dibimbing oleh guru sehingga pada siklus II, sebanyak 32 siswa mampu menuliskan enam unsur berita. Nilai rata-rata siswa masuk dalam kategori baik.

Pada aspek keruntutan pemaparan, nilai rata-rata pada prasiklus 9,81, siklus I sebesar 15,25. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 1,88. Pada siklus I ketika siswa menulis teks berita tidak memperhatikan keruntutan pemaparan sedangkan pada siklus II siswa sudah mampu menulis teks berita dengan menulis informasi yang lebih penting terlebih dahulu lalu diikuti dengan informasi yang sifatnya kurang penting.

Pada aspek penggunaan kalimat untuk prasiklus mencapai nilai 11,28 siklus I mencapai nilai rata-rata sebesar 12,38 sedangkan pada siklus II mencapai nilai rat-rata hingga 14,72. Hal ini menunjukkan pada siklus II siswa sudah mampu menulis teks berita dengan menggunakan kalimat efektif.

Ada aspek penggunaan kosakata, nilai rata-rata pada prasiklus 10,22, siklus I sebesar 11,44 sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata mencapai 14,16. Hal ini menunjukkan pada siklus II siswa sudah mampu menulis teks berita dengan menggunakan kosakata yang tepat.

Pada aspek pemilihan judul, nilai rata-rata pada prasiklus 6,69, siklus I sebesar 7,31 dan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 8,94. Siswa sudah mampu dalam menentukan judul teks berita yang akan mereka tulis sehingga pada hasil tes siklus II mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan siswa tidak mengalami kesulitan dalam menentukan judul teks berita.

Pada aspek ketepatan penggunaan ejaan, pada prasiklus mencapai nilai rata-rata sebesar 6,63, siklus I mencapai nilai rata-rata sebesar 7,13 sedangkan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 7,06. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Peneliti menemukan banyak kesalahan ejaan yang terdapat dalam hasil menulis teks berita. Kesalahan-kesalahan terdapat dalam penggunaan huruf kapital, pemakaian tanda baca yang kurang tepat, dan penulisan kata yang disingkat.

Dalam penelitian ini aspek yang paling banyak dicapai siswa yaitu pada aspek kelengkapan unsur berita dan pemilihan judul. Pada kedua aspek ini jumlah skor siswa dapat dikatakan baik.

Dari hasil pembahasan diatas dapat Kelas X A4 SMAN 1 Cikarang Timur Bekasi setelah dilakukan pembelajaran menulis teks berita melalui metode *field trip*. pada aspek pertama yaitu kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 31,25 %, siklus I sebesar 68,75% dan siklus II sebesar 100%. Pada siklus I masih terdapat siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dan sebagian siswa masih bergurau dengan temannya. Pada siklus II kondisi kelas lebih tenang, siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran.

Aspek yang kedua yaitu siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru mengalami peningkatan sebesar 31,25%, siklus I sebesar 56,25% dan siklus II sebesar 93,75%. Pada siklus I, terdapat sebagian siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Siswa masih meremehkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Pada siklu II siswa memperhatikan dan bersungguh-sungguh ketika mendengarkan penjelasan dari guru.

Aspek yang ketiga yaitu siswa senang dan tertarik dengan metode *field trip* yang dihadirkan oleh guru mengalami peningkatan sebesar 12,5%, pada siklus sebesar 81,25% dan siklus II sebesar 84,375%. Pada siklus I terdapat 26 siswa yang senang dan tertarik dengan metode *field trip* yang disajikan oleh guru sedangkan pada siklus II terdapat 30 siswa yang senang dan tertarik dengan metode *field trip* yang disajikan oleh guru,. Siswa belajar dengan gembira.

Aspek yang keempat yaitu siswa bersungguh-sungguh dalam menulis teks berita mengalami peningkatan sebesar 37.505%, pada siklus I sebesar 46,87% dan siklus II sebesar 84,375%. Pada siklus I masih terdapat siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam menulis teks berita. Pada siklus II siswa bersungguh-sungguh ketika menulis teks berita. Siswa menulis teks berita sesuai dengan tema apa yang mereka lihat diluar kelas.

Aspek yang kelima yaitu siswa aktif bertanya kepada teman maupun guru apabila menemukan kesulitan, mengalami peningkatan sebesar 21,875%, pada siklus I sebesar 37,5% dan pada siklus II 59,375%. Pada siklus I, siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks berita tetapi mereka aktif bertanya kepada guru mengenai kesulitan yang dihadapi. Pada siklus II, siswa sudah tidak merasa malu ketika bertanya kepada guru. Hal ini disebabkan siswa ingin menulis teks berita dengan baik.

Aspek yang terakhir yaitu siswa tidak mengganggu temannya mengalami peningkatan sebesar 12,5%, pada siklus I sebesar 81,25% dan siklus II sebesar 93,75%. Pada siklus I, masih terdapat siswa yang suka mengganggu temannya. Beberapa siswa masih berbicara dengan temannya sedangkan pada siklus II siswa sudah mampu berkonsentrasi ketika diminta menulis teks berita sehingga mereka tidak mengganggu temannya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan diatas dapat Kelas X A4 SMAN 1 Cikarang Timur Bekasi setelah dilakukan pembelajaran menulis teks berita melalui metode *field trip*.

pada aspek pertama yaitu kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 31,25 %, siklus I sebesar 68,75% dan siklus II sebesar 100%. Pada siklus I masih terdapat siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dan sebagian siswa masih bergurau dengan temannya. Pada siklus II kondisi kelas lebih tenang, siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan adalah menambah pembelajaran untuk diterapkan. Hal ini dikarenakan dapat memberikan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis.

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah,Sabarti. dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia.* Jakarta: Erlangga.

Arikunto,Suharsimi. dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : PT Bumi Aksara 2014.

Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Maateri Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Heriawan, Adang. dkk. 2012. *Metodologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis*. Serang-Banten : LP3G.

Majid, Abdul. 2015.*Strategi Pembelajaran.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Riduan dan Sunarto. 2009. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis.* Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung : Alfabeta, cv.

Sumadiria, AS Haris. 2014. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional.* Bandung : Simbiosa Rekatama Media.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Edisi Revisi. Bandung : Angkasa.